

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, dan *Growth Opportunity* Terhadap Kualitas Laba pada Sektor Kesehatan

Aqilah Hanifah ^{*1}
Nuramalia Hasanah ²
Diah Armeliza ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

*e-mail: aqilahhanifah@gmail.com, nuramalia@unj.ac.id, diaharmeliza@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *growth opportunity* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews13. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 56 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan *cash holding* dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: kualitas laba; ukuran perusahaan; *cash holding*; *growth opportunity*

Abstract

This study examines the effect of firm size, *cash holding*, and *growth opportunity* on earnings quality in the healthcare sector. The sample consists of healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Secondary data were obtained from companies' financial statements, and the sample was selected using *purposive sampling*, resulting in 14 firms with a total of 56 observations. Panel data regression analysis was conducted using EViews 13. The results indicate that firm size has a negative effect on earnings quality, while *cash holding* and *growth opportunity* have no significant effect.

Keywords: earnings quality; firm size; *cash holding*; *growth opportunity*

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat seiring kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, yang tercermin dari jumlah investor Indonesia yang meningkat hampir dua kali lipat dari 7,49 juta pada tahun 2021 menjadi 15,16 juta pada Januari 2025 (KSEI, 2025). Peningkatan ini mendorong kebutuhan akan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Laba merupakan salah satu informasi utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Purba et al., 2022). Oleh karena itu, investor menjadikan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan laba tinggi umumnya dianggap memiliki kinerja yang baik dan diyakini mampu memberikan imbal hasil yang menguntungkan (Kurniawan & Suryaningsih, 2018). Tingginya perhatian investor terhadap laba dapat mendorong manajemen menampilkan kinerja yang terlihat baik, termasuk melalui manipulasi laba. Fenomena ini sejalan dengan teori agensi yang menyoroti konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Fedora et al. (2025), perusahaan di Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tingkat praktik *Accrual Earnings Management* (AEM) yang lebih tinggi dibandingkan Korea Selatan sebagai negara maju, yang mengindikasikan tingginya kerentanan terhadap manipulasi laba. Kondisi ini tercermin dari berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia, seperti kasus PT Indofarma Tbk dan anak usahanya yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2020 hingga menimbulkan kerugian negara sebesar Rp371 miliar (Puspadini, 2024), serta dugaan manipulasi laporan keuangan oleh anak usaha PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2023 yang menyebabkan kerugian konsolidasi sebesar Rp1,82 triliun (Binemasri, 2024). Selain itu, praktik manipulasi juga terjadi pada sektor rumah sakit melalui pengajuan klaim fiktif BPJS Kesehatan senilai Rp34 miliar dengan metode *phantom billing* (Rachman, 2024).

Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik manipulasi laba masih menjadi persoalan serius, termasuk di sektor kesehatan yang selama pandemi menunjukkan kinerja tinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap kualitas laba. Menurut Wahlen et al. (2018), laba yang berkualitas mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta dapat digunakan untuk memprediksi laba maupun arus kas di masa depan secara andal. Meskipun sektor kesehatan mengalami pertumbuhan yang signifikan selama pandemi, pada masa pemulihan pasca pandemi sektor ini mengalami tekanan kinerja yang tercermin dari penurunan pendapatan dan laba sejumlah emiten (Cakti, 2022), serta menghadapi tantangan arus kas akibat keterlambatan pembayaran klaim BPJS Kesehatan yang berpotensi mendorong praktik pelaporan laba yang agresif (Revanda, 2025).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan besar umumnya memiliki aset dalam jumlah besar sehingga mencerminkan prospek usaha yang positif melalui kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Wahyudi & Fitriah, 2021). Namun demikian, besarnya skala usaha juga diikuti oleh kompleksitas pelaporan keuangan yang tinggi, sehingga dapat membuka peluang terjadinya manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba (Rahmah & Suyanto 2020).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *cash holding*. Perusahaan dengan kepemilikan kas yang memadai mampu memperkuat likuiditas, menghadapi ketidakpastian, serta menjaga stabilitas operasional, sehingga mendorong terciptanya laba yang lebih konsisten dan berkualitas (Herdiansyah et al., 2024). Namun, sifat kas yang sangat likuid juga berpotensi disalahgunakan untuk praktik manajemen laba apabila tidak dikelola secara efisien, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba.

Growth opportunity menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba. Peluang pertumbuhan dapat diamati melalui kenaikan penjualan. Pertumbuhan tersebut cenderung membuat manajemen menyajikan laporan laba secara positif, sehingga laba yang dihasilkan lebih berpotensi memiliki kualitas yang baik (Lubis dan Sari, 2024). Namun, tingginya peluang pertumbuhan juga berisiko mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh keuntungan lebih besar atau menjaga tren laba perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba (Ahmad dan Sasongko, 2024).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang inkonsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Cash Holding*, dan *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba pada Sektor Kesehatan".

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), di mana prinsipal mendelegasikan kewenangan untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan dan keyakinan, dengan harapan agen menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dan sesuai kepentingan prinsipal (Santoso, 2014). Meskipun demikian, kepentingan prinsipal dan agen seringkali berbeda, di mana prinsipal berfokus pada peningkatan laba, sedangkan agen cenderung mengejar keuntungan pribadi (Salsabila et al., 2024). Konflik agensi muncul ketika tujuan keduanya bertentangan dan prinsipal mengalami keterbatasan informasi dalam memantau perilaku agen (Eisenhardt, 1989). Adanya asimetri informasi memungkinkan agen memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dan proyeksi kinerjanya (Muuna et al., 2023), yang dapat dimanfaatkan untuk tindakan oportunistik sehingga menurunkan kualitas laba (Herdiansyah et al., 2024).

Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laporan keuangan menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Weygandt et al., 2015). Laba yang berkualitas harus bebas dari manipulasi yang dilakukan manajemen (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Selain itu, laba yang disajikan juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Wahlen et al., 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas suatu entitas dalam menjalankan aktivitas operasional, biasanya diukur melalui total aset (Agustina et al., 2023). Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menjalankan operasional dan meningkatkan penjualan (Mulyani et al., 2022). Mereka juga lebih mudah memperoleh sumber pendanaan (Azizah & Asrori, 2022). Dengan operasional yang efektif, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan memaksimalkan laba (Yuliana & Fauziah, 2022). Namun, kompleksitas struktur dan pelaporan pada perusahaan besar dapat membuka peluang manajemen untuk bertindak oportunistik sehingga berisiko menurunkan kualitas laba (Andriani et al., 2021).

Cash Holding

Cash holding adalah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajiban finansial (Angkawidjaja & Rasyid, 2019). Kas diperlukan untuk tujuan spekulatif, *precautionary*, dan transaksi (Ross et al., 2019). Namun, kepemilikan kas yang terlalu sedikit dapat mengganggu likuiditas (Fauzie et al., 2020). Sedangkan, kas berlebihan dapat menurunkan efisiensi dan meningkatkan potensi konflik keagenan, karena manajer dapat memanfaatkan dana internal untuk kepentingan pribadi yang dapat menurunkan kualitas laba (Natalie & Astika, 2016). Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk mendorong pengeluaran selektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan laba yang stabil dan berkualitas (Amin & Firmasnsyah, 2023).

Growth Opportunity

Growth opportunity mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya melalui peluang pertumbuhan (Kwarbai, 2019). Peluang ini tercermin dari pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari investasi perusahaan sebelumnya (Anggarsari & Aji, 2018). Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi dianggap memiliki prospek kinerja yang positif dan potensi melaporkan laba secara berkualitas (Yuniar & Andayani, 2024). Namun, tekanan untuk mempertahankan citra pertumbuhan dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat menarik bagi investor (Christiani & Nugrahanti, 2014). Hal ini membuat kualitas laba kurang dapat diandalkan dan tidak menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, biasanya dilihat dari aset, pendapatan, dan modal (Harianto & Hendrani, 2022). Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki prospek usaha yang baik karena modal yang memadai dapat mendukung kegiatan operasionalnya (Agustina et al., 2023), sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun, perusahaan besar memiliki struktur organisasi lebih kompleks sehingga pengawasan sulit, dan potensi masalah keagenan antara pemilik dan manajer lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Suyanto (2020) Puspitasari et al. (2024), serta Helina dan Permanasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian Wijaya (2020), Salsabila et al. (2024), Arnilla (2023), dan Andriani et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Cash Holding terhadap Kualitas Laba

cash holding adalah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajiban finansial (Angkawidjaja & Rasyid, 2019). Kas yang cukup mendorong manajemen melakukan pengeluaran secara selektif dan bertanggung jawab, hanya pada aktivitas yang memberikan nilai tambah (Ardiles & Febriansyah, 2024). Namun sifat kas yang sangat likuid dapat mengakibatkan perusahaan dengan kepemilikan kas besar berpeluang untuk melakukan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba (Amin dan Firmansyah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Helina dan Permanasari (2017) serta Nathania (2023) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Sedangkan penelitian Herdiansyah et al. (2024) dan Al-dhamari dan Ismail (2015) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

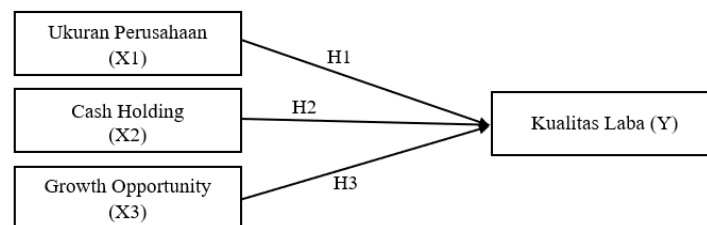
H2: *Cash holding* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba

Growth opportunity adalah kondisi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk berkembang dalam berbagai aspek (Kwarbai, 2019). Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi biasanya melakukan investasi besar pada aktiva tetap dan perluasan pasar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Kopong & Nurzanah, 2016). Namun, tingginya ekspektasi pasar dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik agar target pasar terpenuhi, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas laba (Kopong & Nurzanah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi et al. (2020) dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian Lubis dan Sari (2024) serta Kwarbai (2019) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H3: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian, menghasilkan 14 perusahaan dengan total 56 observasi.

Tabel. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
2	Perusahaan Sektor Kesehatan yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2025	(14)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami rugi selama periode 2021-2024	(8)
4	Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami penyesuaian laba akibat merger selama 2021-2024	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		14
Jumlah Observasi selama 4 tahun (2021-2024)		56

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews13. Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel. 2 Proksi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kualitas Laba (Y)	$\text{Kualitas Laba (QoE)} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$ Sumber: Herdiansyah et al. (2024)

Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total aset})$ Sumber: Andriani et al. (2021)
Cash Holding (X2)	Cash Holding = $\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$ Sumber: Herdiansyah et al. (2024)
Growth Opportunity (X3)	Sales Growth = $\frac{(\text{Penjualan}_t) - (\text{Penjualan}_{t-1})}{(\text{Penjualan}_{t-1})}$ Sumber: Kwarbai (2019)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian secara ringkas dan sistematis. Analisis ini disajikan melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, serta standar deviasi.

Tabel. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	KL	UP	CH	GO
Mean	0.988655	28.93298	0.170337	0.109253
Median	1.119627	28.92898	0.164893	0.071086
Maksimum	3.887606	31.01303	0.356838	1.340409
Minimum	-8.079985	27.32167	0.016475	-0.428995
Std. Dev.	1.910963	1.033327	0.076018	0.255790
Observation	56	56	56	56

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Hasil statistik deskriptif pada tabel.3 menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan sektor kesehatan umumnya berada pada tingkat yang baik karena nilai rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mendekati satu, meskipun terdapat variasi antarperusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset memiliki distribusi yang relatif simetris dan tingkat penyebaran yang rendah, sehingga menunjukkan homogenitas ukuran perusahaan dalam sektor ini. *Cash holding* perusahaan berada pada tingkat moderat dengan variasi yang tidak terlalu besar, mencerminkan perbedaan kebijakan likuiditas yang masih wajar. Sementara itu, *growth opportunity* yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan rata-rata pertumbuhan positif, meskipun terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan antarperusahaan selama periode pengamatan.

Uji Pemilihan Model

Beberapa uji pemilihan model estimasi dilakukan guna memperoleh model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik dengan membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.173504	(13,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.857333	13	0.0000

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Tabel.4 menunjukkan bahwa probabilitas (P-value) dari *Cross-section Chi-square* nilainya kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0.0000. Dengan begitu, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik.

Uji Hausman

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik dengan membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji Hausman

Data Sebelum Outlier			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	28.930731	3	0.0000

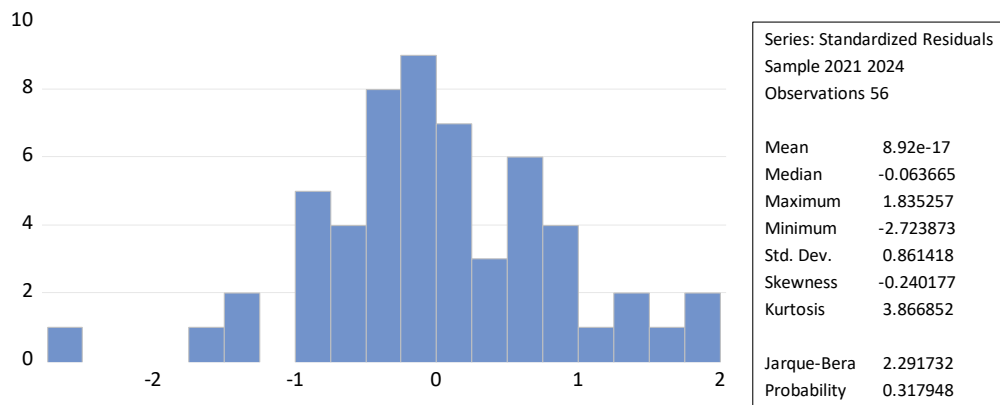
Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Tabel.5 menunjukkan bahwa probabilitas (P-value) dari *Cross-section random* nilainya kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0.0000. Dengan begitu, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik.

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi memiliki distribusi normal.



Gambar. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan Gambar.2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,317948 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkaitan.

Tabel. 6 Hasil Uji Multikolinearits

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1338.672	71636.76	NA
UP	1.579339	70750.69	1.210473
CH	10.69249	17.84277	1.240806
GO	0.328096	1.251871	1.042300

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel.6 seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered* VIF di bawah 10, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varian residual dalam model regresi bersifat konstan pada setiap pengamatan.

Tabel. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.339690	14.34915	0.441816	0.6611
UP	-0.205673	0.492864	-0.417303	0.6787
CH	1.629979	1.282415	1.271023	0.2112
GO	-0.139746	0.224641	-0.622086	0.5375

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel.7, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi antar pengamatan. Berdasarkan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,963276 yang berada di antara dU dan 4-dU ($1,6830 < 1,963276 < 2,3170$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel. 8 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	136.0645	36.58787	3.718842	0.0006
UP	-4.703802	1.256717	-3.742928	0.0006
CH	6.016267	3.269937	1.839872	0.0734
GO	-0.051356	0.572797	-0.089659	0.9290

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan tabel.8 di atas, berikut merupakan persamaan regresi data panel dalam penelitian ini:

$$KL_{it} = 136.0645 - 4.703802*UP_{it} + 6.016267*CH_{it} - 0.051356*GO_{it} + \epsilon$$

Berikut merupakan penjabaran dari hasil regresi data panel di atas:

1. Konstanta sebesar 136,0645 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, kualitas laba diperkirakan berada pada angka 136,0645 sebagai nilai dasar model.
2. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -4,703802, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 4,703802, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. *Cash holding* memiliki koefisien sebesar 6,016267, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *cash holding* sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 6,016267, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. *Growth opportunity* memiliki koefisien sebesar -0,051356, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan kualitas laba sebesar 0,051356, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel. 9 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	9.558070
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel.8, nilai Probabilitas *F-Statistic* sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	136.0645	36.58787	3.718842	0.0006
UP	-4.703802	1.256717	-3.742928	0.0006
CH	6.016267	3.269937	1.839872	0.0734
GO	-0.051356	0.572797	-0.089659	0.9290

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berikut merupakan penjabaran dari hasil uji t berdasarkan tabel.10:

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00065 dengan koefisien $-4,703802$, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H1 diterima.
2. *Cash holding* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0734, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H2 ditolak.
3. *Growth opportunity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9290, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H3 ditolak.

Uji R²

Tabel. 11 Hasil Uji R²

<i>R-squared</i>	0.796800
<i>Adjusted R-squared</i>	0.713436

Sumber: Output Software EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel.11, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,713436 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *growth opportunity* mampu menjelaskan 71% variasi kualitas laba, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang berarti semakin besar skala operasi perusahaan, semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan berukuran besar tidak selalu mampu menghasilkan laba yang benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, karena kompleksitas struktur organisasi dan aktivitas operasionalnya memberikan ruang lebih besar bagi manajemen untuk bertindak oportunistik. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar terjadi pemisahan yang semakin jelas antara pemilik dan manajer, sehingga proses pengawasan oleh principal menjadi kurang efektif dan meningkatkan peluang terjadinya praktik manajemen laba untuk menjaga citra kinerja atau stabilitas laba (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmah dan Suyanto (2020) serta Puspitasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Helina & Permanasari (2017), yang menyebutkan bahwa menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memanipulasi laba untuk menghindari pelaporan kerugian, sehingga kualitas laba yang disajikan menurun.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga besar kecilnya kas dan setara kas tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas. Dalam teori agensi, tingginya kepemilikan kas berpotensi menimbulkan masalah keagenan akibat penggunaan dana yang tidak efisien (Jensen, 1986). Namun, pada perusahaan sektor kesehatan periode 2021–2024, kas yang dimiliki lebih difungsikan sebagai cadangan likuiditas untuk menjaga keberlangsungan operasional dan mengantisipasi ketidakpastian pascapandemi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Azzahra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat *cash holding* tidak memengaruhi kualitas laba. Kepemilikan kas lebih mencerminkan

kebijakan manajemen dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan, bukan sebagai alat bagi manajemen untuk bertindak oportunistik yang dapat menurunkan kualitas laba.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan pada sektor kesehatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang berkelanjutan karena disertai kenaikan biaya operasional dan investasi aset. Secara teoretis, peluang pertumbuhan dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk memenuhi ekspektasi pemilik (Fatmasari, 2011) dan berpotensi mendorong perilaku oportunistik yang menurunkan kualitas laba (Christiani & Nugrahanti, 2014). Namun, keterlambatan klaim BPJS Kesehatan membatasi realisasi arus kas, sehingga manajer lebih memprioritaskan keberlangsungan operasional dibandingkan tindakan oportunistik yang berpotensi menurunkan kualitas laba.

Hasil ini sejalan dengan Alvin & Susanto (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena informasi peluang pertumbuhan tidak direspons secara signifikan oleh investor, sehingga tidak memengaruhi kebijakan manajer maupun kualitas laba yang dilaporkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif. Sementara *cash holding* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan pada sektor kesehatan tahun 2021-2024, maka semakin rendah kualitas laba yang dilaporkannya. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar perlu memperhatikan kompleksitas dan pengendalian operasional karena berpotensi meningkatkan konflik kepentingan yang dapat menurunkan kualitas laba.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel kinerja keuangan lain, seperti profitabilitas, *leverage*, atau volatilitas arus kas, untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba.
2. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan sektor usaha di luar kesehatan, misalnya manufaktur, konsumsi, atau teknologi, agar temuan lebih beragam dan dapat digeneralisasikan untuk berbagai industri di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, 2(2).
- Ahmad, E. K., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Profit Growth, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Earnings Quality di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 118-134. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.404>
- Al-dhamari, R., & Ismail, K. N. I. K. (2015). Cash Holdings, Political Connections, and Earnings Quality: Some Evidence from Malaysia. *International Journal of Managerial Finance*, 11(2), 215-231. <https://doi.org/10.1108/IJMF-02-2014-0016>
- Alvin, & Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 145-156. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>
- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023). Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 19-42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54-69.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran

- Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Angkawidjaja, C., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 693–702. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5572>
- Ardiles, D. E., & Febriansyah, E. (2024). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(3), 194–212. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.552>
- Arnilla, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Current Ratio terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(2), 55–65. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>
- Azizah, V. N., & Asrori. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Azzahra, A., Suhardi, S., & Amin, M. (2025). *The Effect of Tax Expenses, Profit Volatility, and Cash Holding on the Quality of Profits of Companies in the Basic Industry and Chemical Sectors*. 4(2), 160–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/ejeb.v4i2.1003>
- Binekasri, R. (2024). *Kimia Farma Akui Ada Dugaan Anak Usaha Poles Laporan Keuangan 2023*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240620095045-17-547716/kimia-farma-akui-ada-dugaan-anak-usaha-poses-laporan-keuangan-2023>
- Cakti, G. A. (2022). *Tekanan Emiten Jasa Kesehatan Menuju Endemi Covid-19*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/korporasi/detail/tekanan-emiten-jasa-kesehatan-menuju-endemi-covid19>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fatmasari, R. (2011). the Relation Between Growth Opportunity, Leverage Policy and Function of Covenant to Control the Agency Conflict Between Shareholders and Debtholders. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 13(3), 307–324. <https://doi.org/10.21098/bemp.v13i3.395>
- Fauzie, F. R., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 25–41. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2659>
- Fedora, A. C., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Gümrah, A. (2025). Exploring the interplay of earnings management, business strategy and market competition: the case of Indonesia and South Korea. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0005>
- Hariato, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 2622–2205. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 325–334.
- Herdiansyah, D., Suropto, & Nofryanti. (2024). The Effect of Profit Persistence and Cash Holding on Profit Quality with Accounting Conservatism as Moderation. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(06), 2326–2340. <https://doi.org/https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.348> e-ISSN
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Kopong, Y., & Nurzanah, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.743>
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Kwarbai, J. D. (2019). Growth Opportunities and Earnings Quality from Emerging Economies. *International Journal of Research & Methodology in Social Science*, 5(4), 15–22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3877602>
- Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 1058–1071. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810>
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 169–184. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972.
- Nathania, C. (2023). Analisis Pengaruh Cash Holding, Debt Ratio, Receivable Turnover, dan Firm Size terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(4), 586–599. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/5919>
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf
- Purba, D. H. P., Sitorus, P. J., & Purba, I. E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no2.pp87-98>
- Puspadini, M. (2024). *Mantan Dirut dan Direktur Indofarma Jadi Tersangka Manipulasi Lapkeu*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240919194946-17-573146/mantan-dirut-dan-direktur-indofarma-jadi-tersangka-manipulasi-lapkeu>
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637–644. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>
- Rachman, A. (2024). *3 Rumah Sakit Tipu Tagihan Rp 34 M, Ini Ultimatum Bos BPJS Kesehatan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240726191630-4-558028/3-rumah-sakit-tipu-tagihan-rp-34-m-ini-ultimatum-bos-bpjs-kesehatan>
- Rahmah, M., & Suyanto, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4, 53–62.
- Revanda, H. (2025). *Klaim Mandek di BPJS Kesehatan Melonjak 20 Persen, Rumah Sakit: Kami*

- Hampir Tenggelam*. TEMPO. <https://www.tempo.co/ekonomi/klaim-mandek-di-bpjs-kesehatan-melonjak-20-persen-rumah-sakit-kami-hampir-tenggelam-1193864>
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.07>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance Twelfth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Salsabila, N. T., Maidani, & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438.
- Santoso, B. (2014). Prinsip Fiduciary Duties Dalam Dunia Keagenan (Agency). *Masalah-Masalah Hukum*, 43(2), 179–187.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2018). *Financial Reporting , Financial Statement Analysis , and Valuation Financial Reporting , Financial Statement Analysis , and Valuation* (9th ed.). Cengage Learning, Inc.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Weygandt, J. J. ., Kimmel, P. D. ., & Kieso, D. E. . (2015). *Financial Accounting IFRS* (3rd ed.). WILEY PLUS.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 3(2), 206–226. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15.
- Yuniar, G. T., & Andayani, S. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap Earnings Quality. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 4306–4315. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2378> Pengaruh